

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Beberapa hasil penelitian mengenai faktor risiko pneumonia pada jemaah haji Indonesia selama pelaksanaan ibadah haji tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik jemaah haji lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Jemaah haji Indonesia paling banyak berasal dari embarkasi Solo diikuti embarkasi Jakarta-Pondok Gede dan embarkasi Surabaya.
2. Proporsi kategori rentan pada variabel usia, status gizi dan kesehatan mental lebih tinggi pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sedangkan pada variabel komorbid, proporsi kategori rentan lebih tinggi pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus. Adapun pada variabel kebugaran, proporsi kategori rentan pada kelompok kasus sama dengan kelompok kontrol.
3. Variabel usia menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pneumonia pada jemaah haji.
4. Variabel status gizi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pneumonia pada jemaah haji.
5. Variabel komorbid tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pneumonia pada jemaah haji.
6. Variabel kesehatan mental tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pneumonia pada jemaah haji.

7. Variabel kebugaran tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pneumonia pada jemaah haji.
8. Variabel yang paling dominan terhadap pneumonia pada jemaah haji Indonesia tahun 2024 adalah usia.

6.2 Saran

a. Bagi Jemaah Haji

1. Diharapkan calon jemaah haji memiliki keinginan untuk melakukan vaksin pneumokokus agar terlindungi dari patogen penyebab pneumonia.

b. Bagi Kementerian Kesehatan

1. Diharapkan pemerintah yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan haji bisa mencari sistem pendaftaran yang lebih efisien sehingga jemaah haji yang sudah mendaftar tidak menunggu terlalu lama untuk diberangkatkan ke tanah suci.
2. Diharapkan Kementerian Kesehatan mempertimbangkan pemberian vaksin pneumonia sebagai vaksin wajib terutama pada kelompok rentan seperti lansia karena pneumonia merupakan penyakit infeksi pada musim haji yang proporsinya selalu naik tiap tahunnya.
3. Diharapkan Kementerian Kesehatan memiliki target penanggulangan untuk setiap penyakit yang terjadi selama haji dan dapat dipublikasikan dalam bentuk Laporan Penyelenggaraan Kesehatan Haji.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan desain studi yang berbeda sehingga mampu mengetahui lebih dalam penyebab pneumonia pada jemaah haji.

